

# STUDI LITERATUR RETENSI BERKAS REKAM MEDIS TAHUN 2020

Annisa Rizka Utamy<sup>1</sup> Masriani Situmorang<sup>2</sup>

Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKes Awal Bros  
Jl. Abulyatama, Kel. Belian, Kec. Batam Kota,  
Kota Batam, Kepulauan Riau  
[annisarizka12@gmail.com](mailto:annisarizka12@gmail.com)<sup>1</sup> [masrianisitumorang23@gmail.com](mailto:masrianisitumorang23@gmail.com)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan administrasi rumah sakit yaitu pengelolaan arsip rekam medis harus sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang telah ditentukan dimulai dari tahap penciptaan sampai pemusnahan. Berkas rekam medis pada rak penyimpanan tidak selamanya akan disimpan. Hal ini dikarenakan jumlah rekam medis di rumah sakit terus bertambah seiring berjalannya waktu dan peningkatan jumlah kunjungan di rumah sakit tersebut sehingga ruang penyimpanan akan penuh dan tidak mencukupi lagi untuk menampung berkas rekam medis yang semakin bertambah.

Tujuan dari penelitian ini untuk Mereview jurnal sebagai literatur untuk mengetahui bagaimana proses peretensian berkas rekam medis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini berupa studi literatur. Masalah yang diteliti melalui studi literatur dalam karya tulis ini mengangkat topik tentang salah satu aspek penting dalam pelaksanaan rekam medis, yaitu studi literatur mengenai proses peretensian berkas rekam medis.

Hasil penelitian ini menunjukkan Retensi atau penyusutan yaitu kegiatan memisahkan berkas rekam medis aktif dan inaktif serta penilaian terhadap lembaran yang memiliki nilai guna juga dipisahkan dari rak penyimpanan aktif ke rak penyimpanan in aktif yang tujuannya untuk mengurangi beban penyimpanan berkas rekam medis juga melaksanakan fungsi retensi itu sendiri.

Kata Kunci : Penyusutan, Inaktif, Rekam Medis

## **PENDAHULUAN**

Mengingat Permenkes RI No. 269 Tahun 2008 mengenai Rekam Medis, yang tercatat pada Pasal 1 yang isinya adalah sebagai berikut : „Rekam Medis ialah berkas atau dokumen yang berisi catatan mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien.

Setiap rumah sakit harus membuat rekam medis baik itu rekam medis rawat jalan ataupun rekam medis rawat inap. Sebagaimana dijelaskan dalam Permenkes No. 749a/1989 tentang Rekam Medis, bahwa semua penyedia pelayanan kesehatan baik itu rumah sakit, puskesmas, maupun klinik wajib menyelenggarakan rekam medis guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Berkas rekam medis pada rak penyimpanan tidak selamanya akan disimpan. Hal ini dikarenakan jumlah rekam medis di rumah sakit terus bertambah seiring berjalannya waktu dan peningkatan jumlah kunjungan di rumah sakit tersebut sehingga ruang penyimpanan akan

penuh dan tidak mencukupi lagi untuk menampung berkas rekam medis yang semakin bertambah.

Penyusutan berkas rekam medis merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak rumah sakit dengan tujuan mengurangi penumpukan berkas rekam medis di ruang penyimpanan.

Berkas rekam medis dikatakan aktif jika tanggal pulang atau tanggal kunjungan terakhir masih dalam jangka waktu tiga sampai lima tahun dari tanggal sekarang. Berkas rekam medis in-aktif pula akan dimusnahkan bila pasien dengan nomor rekam medis tertentu tidak datang untuk berobat atau kunjungan dalam waktu 5 tahun sejak tanggal kunjungan terakhir.

Dokumen rekam medis yang akan dimusnahkan dengan kategori adanya kerusakan dokumen rekam medis, dan dokumen yang memiliki masa simpan lebih dari 5 tahun sesuai standar Jadwal Retensi Arsip (JRA) pada masing – masing rumah sakit berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pelayanan Medis No. HK.00.06.1.5.01 160 tahun 1995 tentang Jadwal Retensi Arsip (JRA),

sehingga dokumen tersebut perlu dimusnahkan.

Keterlambatan penyusutan berkas rekam medis pada Instalasi Rekam Medis sering menyebabkan penumpukan berkas dan peletakan berkas rekam medis yang tidak sesuai dengan rak penyimpanannya, sedangkan berkas rekam medis memiliki nilai guna yang mengharuskan berkas rekam medis disimpan dengan baik dan dijaga kerahasiaannya.

Kelalaian Unit Rekam Medis dalam melakukan proses retensi juga pemusnahan berkas rekam medis secara berkala juga sesuai dengan aturan yaitu 5 tahun sekali untuk melakukan peretensian berkas sering menyebabkan berkas rekam medis tidak diletakkan sesuai dengan rak penyimpanannya karena terus bertambahnya berkas rekam medis pasien dalam setiap harinya. Kemungkinan untuk berjadinya *Misfile* karena penumpukan berkas rekam medis tersebut juga memiliki peluang besar untuk terjadi, karena tidak tersusunnya berkas rekam medis secara rapi di dalam rak penyimpanan sesuai dengan nomor

rekam medisnya. Maka, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan. Penulis akan mengkaji tentang “ Study Literatur Retensi Berkas Rekam Medis”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini berupa studi literatur. Studi literature adalah metode yang digunakan untuk mensintesis temuan dan penelitian terdahulu dengan judul yang sama atau mendekati sama dengan judul terdahulu dan diteliti kembali tanpa menambahkan pendapat baru, guna untuk membangun pemahaman konsep tertentu berdasarkan bukti tertulis yang tertuang dalam bentuk karya tulis, tugas akhir maupun jurnal. Masalah yang diteliti melalui studi literatur dalam karya tulis ini mengangkat topik tentang salah satu aspek penting dalam pelaksanaan rekam medis, yaitu studi literatur mengenai proses peretensian berkas rekam medis. Retensi berkas rekam medis adalah kegiatan penyusutan berkas rekam medis dari rekam medis aktif menjadi in – aktif sesuai

dengan ketentuan waktu yang berlaku dan dipisahkan dari rak penyimpanan aktif ke rak penyimpanan in – aktif dengan memisahkan formulir yang memiliki nilai guna terlebih dahulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Studi Literatur merupakan suatu proses dalam mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan berdasarkan temuan sebelumnya atau terdahulu. Penetapan beberapa kriteria dalam pencarian jurnal atau karya tulis pendukung mempengaruhi jumlah referensi yang didapatkan. Melalui kata kunci yang sesuai dengan materi yang akan dibahas mempermudah penulis untuk mencari artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dalam mencari referensi bacaan.

Retensi atau penyusutan yaitu kegiatan memisahkan berkas rekam medis aktif dan inaktif serta penilaian terhadap lembaran yang memiliki nilai guna juga dipisahkan dari rak penyimpanan aktif ke rak penyimpanan in aktif yang tujuannya untuk mengurangi beban

penyimpanan berkas rekam medis juga melaksanakan fungsi retensi itu sendiri. (Hendra Rohman, Yuyun, Dyah E N Ikhsani, 2019).

Retensi menurut (Departemen Kesehatan, 2006) adalah suatu kegiatan pengurangan berkas rekam medis dari rak penyimpanan dengan memindahkan berkas rekam medis in – aktif dari rak file aktif ke rak file in – aktif dengan cara memilah pada rak penyimpanan sesuai dengan tahun kunjungan.

### **Menurut Kondisi Lingkungan**

Menurut Jurnal “ Sistem Retensi Berkas Rekam Medis Terintegrasi: Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web di Klinik Pratama, 2019 “ Permasalahan yang terjadi yaitu penumpukan berkas rekam medis di ruang filing akibat tidak dilaksanakan proses retensi berkas rekam medis, serta belum adanya sistem informasi retensi berkas rekam medis sehingga berkas rekam medis mudah rusak, sulit terbaca dan sulit ditemukan. Hal ini dikarenakan ruang penyimpanan yang melebihi kapasitas.

Menurut Jurnal “ Tinjauan Prosedur Pemilahan Dokumen Rekam Medis

Non Aktif pada Department Filing di RSUD Kelet Jepara, 2019” Yang menjadikan pelayanan pasien menjadi terhambat dengan waktu pencarian dokumen rekam medis yang lebih lama karena penumpukan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan

#### **Menurut Sistem Informasi**

Menurut Jurnal “ Pengembangan Sistem Informasi Retensi Rekam Medis di RS Dustira Cimahi, 2019 “ Proses pendokumentasian data berkas rekam medis yang telah di retensi masih menggunakan cara manual, yaitu dengan mengarsipkannya kedalam buku yang disebut buku retensi. Dalam Jurnal “ Perancangan dan Pembuatan Aplikasi Retensi Berkas Rekam Medis di RSD Balung Jember, 2017 “ Kendala dalam proses retensi adalah petugas rekam medis membutuhkan waktu cukup lama karena melakukan retensi secara manual dikarenakan jumlah berkas yang disimpan di ruang filing jumlahnya sangat banyak, petugas harus memilah satu persatu rekam medis in – aktif dengan melihat tahun kunjungan terakhir

pasien

#### **Menurut Aturan Pelaksanaan**

Disebutkan dalam Jurnal “ Pelaksanaan Retensi Dokumen Rekam Medis Aktif dan Inaktif di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang, 2017 “ Bahwa rumah sakit ini sudah memiliki kebijakan pelaksanaan retensi dokumen rekam medis dalam SK Direktur No.476 tahun 2015, juga memiliki SOP yang menyebutkan bahwa jangka waktu dokumen rekam medis dari in – aktif dan siap di nilai guna adalah 2 tahun, namun tidak memiliki Jadwal Retensi Arsip (JRA). Menurut Jurnal “ Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan Berkas Rekam Medis di RSU Imelda Pekerja Indonesia (IPI), 2016 “ Bahwa pelaksanaan penilaian rekam medis in – aktif belum sesuai dengan SOP karena tidak memisahkan berkas Kegiatan Orthopedi dan Prothese, Penyakit Jiwa, Penyakit akibat Ketergantungan Obat dan Kusta.

#### **Menurut Sumber Daya Manusia**

Menurut Jurnal “ Analisis Penyusutan Arsip Rekam Medis Dalam Rangka Penyelamatan Arsip di RS Islam Sultan Agung Semarang “ Kendala dalam kegiatan penyusutan berkas

rekam medis adalah sumber daya manusia yang tidak memiliki waktu luang karena sudah memiliki pekerjaan harian.

Pembahasan :

### **Menurut Kondisi Lingkungan**

Melakukan peretensian berkas rekam medis sesuai dengan jadwal yang ditentukan menjadi solusi atas banyak keterhambatan dalam filing di ruang penyimpanan berkas rekam medis. Seiring dengan bertambahnya berkas rekam medis karena kunjungan pasien yang bertambah pula, maka diperlukan rak juga ruang penyimpanan yang lebih luas dan memadai untuk menampung semua berkas tersebut. Berkas rekam medis selayaknya diletakkan sesuai dengan sistem penyimpanan dan sistem penomorannya, mengingat berkas rekam medis merupakan hal penting dan bersifat rahasia, maka harus disimpan dengan baik pula. Keterlambatan dalam pelayanan rekam medis pasien pun akan berkurang bila rekam medis diletakkan sesuai dengan sistem penyimpanan dan penomorannya.

### **Menurut Sistem Informasi**

Melakukan retensi berkas rekam medis memang membutuhkan waktu yang cukup lama bila dilakukan dengan cara manual yaitu melihat satu persatu berkas rekam medis pasien sesuai dengan tahun kunjungan terakhirnya lalu dipisahkan di rak penyimpanan berkas in – aktif. Membuat suatu sistem memang membutuhkan biaya lebih, namun bila pekerjaan di unit itu sendiri menjadi lebih efektif dan tepat waktu, disarankan untuk menggunakan sistem dalam peretensian berkas rekam medis

### **Menurut Aturan Pelaksanaan**

Standar Operasional Prosedur juga Jadwal Retensi Arsip (JRA) digunakan sebagai acuan dalam suatu proses, begitu pula saat melakukan peretensian berkas rekam medis. Berkas rekam medis dapat diretensi setiap 5 tahun dan melihat tanggal kunjungan terakhirnya, SOP juga memudahkan petugas dalam melaksanakan peretensian karena telah dijelaskan dan diatur dalam SOP.

## **Menurut Sumber Daya Manusia**

Kekurangan waktu dalam melaksanakan retensi karena sudah memiliki pekerjaan sendiri bagi masing – masing petugas rekam medis memang menyulitkan dan memperlambat proses peretensian, disarankan untuk menambah SDM atau mengkhususkan 2 – 3 petugas untuk fokus melaksanakan retensi agar bisa cepat terselesaikan dan tidak mengganggu fungsi dan tugas unit rekam medis sehari – harinya.

## **KESIMPULAN**

1. Retensi adalah kegiatan memisahkan antara berkas rekam medis in aktif dari rak penyimpanan aktif juga pengurangan jumlah formulir dari berkas itu sendiri yang dipisahkan karena memiliki nilai guna dan akan disimpan dalam bentuk microfilm atau melalui proses scanning.
2. Tujuan dilaksanakannya retensi adalah untuk mengurangi jumlah berkas rekam medis dengan melihat 5 tahun kunjungan terakhir pasien dan mempersiapkan untuk tempat penyimpanan berkas rekam medis baru, Menghindari penumpukan berkas rekam medis baru karena tidak tersedianya rak penyimpanan

dikarenakan penuh dengan berkas rekam medis sebelumnya juga mempertahankan nilai guna dari berkas rekam medis dan tetap menjaga kerahasiaan dari berkas rekam medis itu sendiri.

3. Sebelum dilakukannya retensi, prosedur retensi berkas rekam medis harus ditetapkan dan diketahui oleh seluruh anggota unit rekam medis juga manager pelayanan yang menaungi unit rekam medis juga direktur rumah sakit tersebut. Dengan ditetapkannya prosedur dalam melakukan suatu kegiatan maka pelaksanaan kegiatan akan lebih terarah juga termonitor dengan baik. Selain ditetapkannya Standar Operasional Prosedur sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan peretensian berkas rekam medis, diperlukan juga untuk menetapkan Jadwal Retensi Arsip (JRA) agar kegiatan retensi dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
4. Hasil penelitian yang didapatkan dari studi literatur pada karya tulis ilmiah ini ditemukan bahwa pelaksanaan retensi berkas rekam medis harus dilakukan sesuai dengan aturan yang

telah ditetapkan mengingat untuk menjaga kerahasiaan berkas juga menyediakan rak penyimpanan bagi berkas rekam medis baru seiring bertambahnya jumlah kunjungan pasien kerumah sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

Rohman, H. Yuyun. Ikhsani, Dyah. Evanka. Nur. (2019). Sistem Retensi Berkas Rekam Medis Terintegrasi: Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web Di Klinik Pratama.

Arif, M. Rizki. (2018). Pengelolaan Arsip Rekam Medis Di Rumah Sakit Aminah Tangerang (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fakultas Adab & Humaniora Uin Syarif Hidayatullah).

Taryanto, A., & Handayani, L. N. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Retensi Rekam Medis Di Rumah Sakit Dustira Cimahi.

Prihatna, Deta. Sectio., Kurniadi, A., & Kom, M. Tinjauan Pelaksanaan Retensi Drm Non Aktif Di Filing Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi Tahun 2015.

Susilo, Jaka., & Anjani, Sylvia. (2019). Tinjauan Prosedur Pemilahan

Dokumen Rekam Medis Non Aktif Di Filing Rsud Kelet Jepara Tahun 2019.

Haris, Muhammad. Suudin. (2019). Perancangan Dan Pembuatan Aplikasi Retensi Berkas Rekam Medis Di Rsd Balung Jember.

Junaidi, Ahmad., & Zaman, Khairul. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Retensi Rekam Medis Dengan Metode Imaging Berbasis Web.

Sholikhah, Diana. Emy., & Hastuti, Nunik. Maya. (2019). Pelaksanaan Retensi Dokumen Rekam Medis Aktif Dan In Aktif Di Rsud Krmt Wongsonegoro Semarang.

Istiana, Lutfia. Dewi., & Pujihastuti, Antik. (2017). Tinjauan Pelaksanaan Retensi Dokumen Rekam Medis Aktif Ke In Aktif Di Ruang Filing Rsud Dr. Moewardi.

Rahmadiliani, Nina., & Wiliyanor. (2017). Pengelolaan Rekam Medis In-Aktif Di Rs Ulin Banjarmasin.

Budi, Safitri. Citra., & Khasanah, Zahrotul. (2015). Pencitraan (Imaging) Berkas Rekam Medis Pada Kegiatan Penyusutan Di Rsud Kota



Yogyakarta.

Satrio, Dimas. (2018). Pelaksanaan Kegiatan Penyusutan Arsip Rekam Medis: Studi Kasus Pada Rumah Sakit Dr. Suyoto (Bachelor's Thesis, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Adab Dan Humaniora, 2018).

Hasibuan, Ali. S. (2017). Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan Berkas Rekam Medis Inaktif Dirumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (Ipi) Medan Tahun 2016.

Nuraini, Yasmin. A., & Rohmiyati, Y. (2019). Analisis Penyusutan Arsip Rekam Medis Dalam Rangka Penyelamatan Arsip Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Marsum, M., Windari, A., Subinarto, S., & Candra, N. F. (2018). Tinjauan Keterlambatan Retensi Dokumen Rekam Medis Di Rsud Dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri.

Restina, T., Rosita, A., & Nurjayanti, D. (2019). Sistem Retensi Rekam Medis Ditinjau Dari Standar Operasional Prosedur Di Rsu Muhammadiyah Ponorogo.

Latuconsina, N. D., Dewi, T. C., & Susantyo, A. (2019). Tinjauan Pelaksanaan Retensi Sesuai Dengan Permenkes Ri No. 269 Tahun 2008 Dan Akreditasi Snars Di Rsud Kanjuruhan Kabupaten Malang.

Pujiningtyas, G. A. (2016). Pelaksanaan Penyusutan Rekam Medis Di

Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2016 (Doctoral Dissertation, Perekam Dan Informasi Kesehatan).

Saraswati, D., Setijaningsih, Retno. A. (2015). Tinjauan Pelaksanaan Retensi Dokumen Rekam Medis Aktif Di Bagian Filing Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang Tahun 2015.

Susanto, E., Windari, A., Irmawati, I., Risyanti, I. P., Prakoso, Y. T., Akbar, J. A.,

... & Kristiyani, B. R. (2018). Retensi Rekam Medis Dalam Upaya Efisiensi Rak Penyimpanan.